

BIOGRAFI SUTRADARA

MASAKI KOBAYASHI (14 Februari 1916 – Oktober 1996)

Masaki Kobayashi dianggap sebagai salah satu guru sinematik besar di Jepang setelah masa perang, sebuah generasi yang dibayangi oleh kemunculan besar Akira Kurosawa. Tak seorangpun pembuat film dalam generasi tersebut yang terpengaruh kuat oleh perang selain Kobayashi. Filmnya yang paling diakui adalah eksplorasi ke dalam sisi gelap kebudayaan Jepang, satu sisi yang mendorong seseorang untuk membunuh dirinya atas nama kehormatan dan komitmen kepahlawannya atas nama Kaisar. Profesionalisme Kobayashi yang menarik membuat film-filmnya mempunyai kekuatan pengalaman visual dan emosional.

Lahir pada bulan Februari tahun 1916, di paling utara Jepang Pulau Hokkaido, Kobayashi memasuki Universitas Waseda yang bergengsi pada tahun 1933, dimana ia mempelajari sejarah seni Asia. Karena ia sangat bagus dalam belajarnya dan didukung oleh beasiswa Yaichi Aizu, Kobayashi kemudian meninggalkan Waseda untuk memasuki studio Shociku Ofuna. Akibat pengaruh perang dimana kehadiran Barat tumbuh, dia merasa bahwa masa depannya tidaklah pasti jika memilih kembali akademis, ia ingin meninggalkan sesuatunya dibelakang. Kobayashi bekerja sebagai asisten selama kurang lebih 8 bulan sebelum ia

dipindahkan ke barisan front di Manchuria. Berhadapan dengan perang, yang menurutnya tidak berperasaan, ia menolak untuk menaikkan posisinya. Di tahun 1944, dia dipindahkan ke bagian selatan Kepulauan Ryukyu, dimana dia menyaksikan kekejaman perang yang paling berdarah. Disana dia ditangkap oleh Amerika dan ditahan selama 1 tahun di kamp tahanan di Okinawa. Di musim gugur 1946, Kobayashi kembali ke Shochiku dan menjadi asisten sutradara dibawah Keisuke Kinoshita selama 6 tahun.

Pengaruh Kinoshita dengan kemurnian dan inosensnya sangat terlihat pada karya awal Kobayashi, dia bahkan menulis skrip untuk karyanya yang kedua Magokoro (1953). Kobayashi mulai mencoba membangun karyanya sendiri dalam *Thick-Walled Room* tahun 1953. Ceritanya berdasarkan atas diari penjahat perang peringkat rendah, film tersebut ternyata mengejutkan untuk saat itu dan diproses oleh kepala studio Shiro Kido selama 3 tahun. Ketika akhirnya diluncurkan pada tahun 1956, film itu memenangkan Penghargaan Kebudayaan Perdamaian. Kobayashi beralih ke belakang dan berada diantara gaya Kinoshita untuk drama domestik dan pemikiran sosial gelap hingga ia memperoleh klaim internasional dan penghargaan bergensi San Giorgio pada Festival Film Venice tahun 1960 untuk karyanya yang berjudul *Human Condition I: No Greater Love* (1958), trilogi pertama tentang peperangan. Berdasarkan novel 6 volume Jumpei Gomikawa, ceritanya berfokus tentang seorang dari pasifik bernama Kaji, yang menjadi tentara dan dipaksa untuk berbuat kejam terhadap tahanan Cina dan keturunannya, memaksa orang-orangnya terhadap kematian pasti, dan akhirnya ditangkap oleh Soviet sebagai penjahat perang. Meskipun film-filmnya menunjukkan keberadaan

filosofi kemanusiaan Kobayashi, pertama terlihat dalam film *Thick-Walled Room*, filosofinya terlihat lebih gelap dan lebih pesimistik dibandingkan dengan yang ditampilkan Akira Kurosawa. Seperti kebanyakan film-film Kurosawa yang didefinisikan dengan kemunculan Toshio Mifune, begitu pula dengan film-film Kobayashi yang dibawa kedalam kehidupan oleh pertunjukan Nakadai seperti dalam klasik-klasik Kobayasi seperti *Harakiri* (1962), *Kwaidan* (1964) dan *Rebellion* (1967).

Di tahun 60an, gaya visual Kobayashi tumbuh berkembang dan bergaya minimalistik. Dalam karyanya *Harakiri*, dia memunculkan unsur hitam pada kimono aristokrasi dengan warna putih pasir halaman pengadilan yang brilian, menghantarkan pewarnaan skema filmnya sebagai kualitas simbolik. Dengan kemunculan *Kwaidan*, film berwarna pertamanya, dia menekankan komposisi ini dalam penggunaan warna yang ekspresionistik.

Seperti kebanyakan sutradara pada generasinya, termasuk Kinoshita dan Kurosawa, Kobayashi memproduksi sedikit film pada tahun 1970-an dimana sistem studio mengalami keruntuhan dan pornografi menjadi tema-tema utama. Kobayashi wafat pada tahun 1996 akibat serangan jantung.

AKIRA KUROSAWA

Akira Kurosawa adalah anak terkecil dari 7 bersaudara, lahir di Tokyo tanggal 23 Maret 1910. Dia berkata bahwa satu hal paling penting yang mempengaruhi hidupnya adalah seorang guru bernama Tachikawa, yang sangat progresif terhadap pendidikan seni untuk anak muda. Inilah bagaimana Kurosawa

kecil diperkenalkan kepada seni dan film. Sebagai pelukis berbakat yang bergerak dalam sekolah seni bergaya Barat. Selama kurun ini juga, ia bergabung ke dalam kelompok seniman dengan antusiasme yang besar terhadap literatur Rusia abad 19, dimana Dostoevsky salah satu yang menjadi kesukaannya. Heigo, salah satu kakaknya juga ikut mempengaruhinya, dimana ia sangat mencintai film dan bekerja sebagai benshi, yaitu narator/komentator film untuk film asing bisu (tanpa suara). Kematiaannya karena bunuh diri sangat mempengaruhi sensibilitas dalam menyutradarai..

Tahun 1930, ia bertanggung jawab pada periklanan surat kabar sebagai asisten sutradara di sebuah studio film dan mulai mengarahkan Kajiro Yamamoto, yang menyukai fakta yang diketahuinya sebagai ‘banyak hal selain film’. Dalam lima tahun ia menulis skenario (skrip) dan menyutradarai keseluruhan sekuen/seri film-film Yamamoto. Tahun 1943, ia membuat debut pertamanya sebagai sutradara bersama Judo Saga (Sanshiro Sugata), dengan sekuen bela diri yang menakjubkan dimana dua guru (master) bertarung hingga mati di lapangan yang disapu angin, mereka beterbangan tapi disangkutkan pada rumput yang tinggi. Sekuen ini mirip dengan aksi pertarungan dalam film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* dan itulah mengapa di tahun 1943 orang mulai membicarakan tentang pembuat film muda dengan masa depan yang brilian.

Film pertamanya diproduksi saat Perang Dunia II, dia harus menyesuaikan temanya dengan kebijakan propaganda pemerintah resmi saat itu. Film itu berjudul *Drunken Angel* yang merupakan hasil ekspresif Kurosawa yang pertama kali, dibuat tahun 1948 dan memperkenalkan Toshiro Mifune yang kemudian menjadi

pemimpin kesukaan Kurosawa. Sang sutradara mencatat “Dalam film ini akhirnya saya menemukan jati diri saya”.

Bagi mereka yang menemukan Kurosawa, mereka akan menemukan ahlinya teknis dan gaya, dengan sisi kemanusiaan yang dalam dan pembandingan untuk setiap karakternya. Dia menggemparkan Barat dengan sinema Jepang yang berjudul *Rashomon*, yang memenangkan penghargaan tertinggi di Festival Film Venice tahun 1951, dan juga penghargaan spesial Oscar untuk film asing. Periode emas berlanjut, dengan dikejutkan dunia Barat oleh pekerjaannya. *Seven Samurai* dibuat ulang di Amerika dengan judul lain yaitu *The Magnificent Seven* dan pahlawan samurai Yojimbo menjadi inspirasi bagi Clint Eastwood, yang menjadi seseorang tanpa kepribadian dalam film *A Fistful of Dollars*. Film kolosalnya yang berjudul *Hidden Fortress*, menjadi film pemenang penghargaan menjadi inspirasi bagi George Lucas dalam pembuatan *Star Wars*. Kecintaannya terhadap literature juga dimunculkan dalam 2 interpretasi luar biasa terhadap karya Shakespeare (*Macbeth in Throne of Blood* dan *King Lear in Ran*) dan versi-versi Gorky's *The Lower Depth* dan *The Idiot* oleh Dostoevsky.

Memasuki *Red Beard (Akahige)* tahun 1965, ia memasuki periode frustrasi terhadap proyek-proyek yang dibatalkan dan dipaksa tidak aktif, dan ketika di tahun 1970 film pertamanya setelah 5 tahun (*Dodeska-den*) gagal di box office, ia berusaha bunuh diri. Sutradara untuk produksi Soviet-Jepang *Dersu Uzala* membantu pemulihannya dan butuh waktu 4 tahun untuk itu. Pada tahun 1975, ia memperoleh piala Oscar untuk Film Asing Terbaik dan sebuah medali emas dalam Festival Film Moskow.

Kurosawa memperoleh banyak penghargaan untuk kebanyakan filmnya, terlebih *Kagemusha* (1980), sebuah film kemanusiaan histories kolosal yang mendalam, dan juga untuk filmnya *Ran* (1985). Autor sesungguhnya, ia mengawasi proses editing hampir keseluruhan filmnya dan menulis atau berkolaborasi untuk penulisan skrip keseluruhannya. Memoirnya dipublikasikan pada tahun 1982, yang berjudul seperti sebuah Autobiografi.

Pada tahun 1989 ia memperoleh piala Oscar untuk Lifetime Achievement. Pada usia 72 tahun ia berkata “Saya menyukai karakter tanpa bentuk. Hal ini karena setua apapun saya, saya masih tidak membentuk diri saya sendiri”. Kurosawa wafat tahun 1998.

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلا تَكِلْنِي إِلى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ .

“Ya Allah, aku mengharapkan rahmat-Mu. Oleh karena itu, janganlah Engkau sengsarakan diriku sekalipun sekejap mata dan jadikanlah semua urusanku baik bagi diriku. Tiada tuhan kecuali Engkau.” (H. R. Abu Dawud dan Ahmad)

*Kupersembahkan untuk Mama dan Papa yang sangat ku sayang,
dan Arief Rahman Hakim ;*...*